

## **Efektivitas Home Visit dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Raudhatul Jannah Martapura**

**Emilya Ulfah<sup>1</sup>, Lisna Ariani<sup>2</sup>, Neny Qurrota A'yun<sup>3</sup>**

<sup>1</sup><sup>2</sup>Institut Agama Islam Darussalam Martapura, <sup>3</sup>Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo

Email: [ulfahemilya75@gmail.com](mailto:ulfahemilya75@gmail.com), [lisnaariani50@gmail.com](mailto:lisnaariani50@gmail.com),  
[princesscubby0910@gmail.com](mailto:princesscubby0910@gmail.com)

### **Abstract:**

A home visiting is a program in the guidance and counseling service that is implemented at MI Raudhatul Jannah Martapura, to visit students' houses for completing the data, moral education, and to solve students' problems in learning. The purposes of the study were (1) to find out the implementation of the home visiting at MI Raudhatul Jannah Martapura, (2) to find out student moral after the home visiting at MI Raudhatul Jannah Martapura, and (3) to know the effectiveness of the home visiting in student moral development at MI Raudhatul Jannah Martapura. The population in this study was 47 students, with a purposive sampling technique of 25 students in 8 and 9 grades. The data collection technique used questionnaires, interviews, and documentation. Then, data were analyzed with quantitative analysis techniques using the one-sample t-test. The results of this study showed that the effectiveness of home visiting at MI Raudhatul Jannah Martapura, based on the student moral is either "not same" high after the implementation of home visiting, which  $H_a$  rejected and  $H_o$  accepted. Based on the calculation of the results, there are 9 students in the high moral category, 14 students in the medium class, and 2 students in the low class. Because of the 25 students,

there were 14 students or 56% in the category of moderate moral. Finally, the home visiting program was quite effective to use.

**Keywords: Effectiveness, Home Visiting, Moral Development**

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk akhlak. Pembentukan akhlak bagi setiap manusia merupakan sebuah kewajiban yang harus dilakukan terus menerus tanpa henti baik melalui pembinaan, kebiasaan dan hal-hal yang dapat meningkatkan akhlak seseorang (Alwan Khoiri: 2005). Adapun Menurut Imam al-Ghazali dalam *Ihya' 'Ulum ad-Din*, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibrahim Anis dalam *Al-Mu'jam al-Wasith*, bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Yunahar Ilyas: 2000).

Islam memposisikan akhlak sebagai sebuah pedoman yang mengatur mekanisme hidup, mengatur bagaimana zahir dan batin manusia, mengatur hubungan manusia dari dua dimensi; vertikal dan horizontal sekaligus memberi inspirasi terbentuknya teori pendidikan yang komprehensif karena orientasi akhlak merupakan sesuatu yang asasi dalam pendidikan Islam. Seruan agar berakhlak mulia sebagaimana yang dimuat dalam Al-qur'an, hadis dan sumber-sumber primer warisan budaya Islam melegitimasi orientasi tersebut (Munirah: 2017).

Kata akhlak berbentuk *jama'* dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut pengertian sehari-hari umumnya akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan dan sopan santun (Hasan Basri: 2017). Maka akhlak yang diinginkan orang tua dan guru terhadap anak atau siswanya tentu akhlak yang baik dan benar menurut Islam.

Secara etimologis (lughat), akidah berasal dari kata *aqada ya'qidu aqdan aqidatan*, *aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan (Ahmad Warson: 1984). Dapat pula diartikan akidah berarti mengingat, menyimpulkan, menggabungkan (Atabik Ali: 2003). Sebagaimana diketahui bahwa dasar pokok utama dalam Islam adalah akidah atau keyakinan secara etimologis, akidah berarti akal pikiran dan bagi moral standarnya adalah adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat (Asmaran As: 1992) Pendapat Atiyah al-Abrasyi, bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari Pendidikan Islam, dan mencapai kesempurnaan akhlak merupakan tujuan Pendidikan Islam (Zainuddin dkk: 1991).

Adapun yang termasuk ke dalam akhlak terpuji diantaranya jujur, disiplin dan tanggung jawab. Sering sekali kita temukan beberapa kasus tentang adab seorang anak terhadap orang tuanya maupun adab seorang siswa terhadap gurunya yang kurang baik. Termasuk di dalamnya akhlak anak kepada orang tua dan guru, setiap siswa wajib menaati keduanya (Leni Elpita Sari: 2020). Adapun akhlak menurut Abdullah Darraz akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap yang membawa kecenderungan kepada pemilihan pada pihak yang

benar (akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (akhlak yang buruk) (Didick Ahmad Supadi: 2011).

Menurut Ali Hasan bahwa tujuan pokok akhlak adalah agar setiap orang berbudi (berakhlak), bertingkah laku (tabiat) atau beradat istiadat yang baik atau sesuai dengan ajaran Islam (M. Ali Hasan: 1998). Sedangkan Menurut Abuddin Nata Tujuan Pendidikan Akhlak adalah untuk memberikan pedoman bagi manusia dalam mengetahui perbuatan baik atau buruk terhadap perbuatan yang baik ia berusaha melaksanakannya, dan terhadap perbuatan yang buruk ia berusaha menghindarinya (Abuddin Nata: 2013). Adapun Menurut Ramayulis, tujuan pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan sucim dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (*al-fadhilah*) (Ramayulis: 2015).

Namun, seiring perkembangan zaman sering sekali ditemukan beberapa kasus tentang akhlak seorang anak terhadap orang tuanya maupun akhlak seorang siswa terhadap gurunya yang kurang baik. Termasuk di dalamnya akhlak anak kepada orang tua dan guru, setiap siswa wajib menaati keduanya (Leni Elpita Sari: 2020). Maka pembinaan akhlak mulia merupakan suatu tujuan yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam karna merupakan intisari dari ajaran Islam itu sendiri. Mempunyai akhlak mulia tidak hanya di sebutkan dalam tujuan pendidikan Islam, tetapi juga dalam tujuan pendidikan

Nasional yang menginginkan agar setiap peserta didik mempunyai akhlak yang mulia.

Secara *terminologis*, *home visit* atau kunjungan rumah adalah upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau siswa yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling (Konita: 2018). Home visit merupakan kegiatan untuk memperoleh data keterangan berupa komitmen bagi terentaskannya masalah peserta didik yang meliputi kondisi siswa di rumah, fasilitas yang ada di rumah, hubungan siswa dengan keluarga, kebiasaan siswa, serta komitmen orangtua dalam perkembangan siswa (Hallen: 2002).

MI Raudhatul Jannah Martapura merupakan salah satu sekolah yang menerapkan home visit sebagai pendukung layanan bimbingan konseling dalam penanganan siswa yang bermasalah. Menurut Lickona salah satu sikap akhlak itu adalah tanggung jawab diartikan sebagai sisi aktif moralitas. Tanggung jawab meliputi peduli terhadap diri sendiri dan orang lain, memenuhi kewajiban, memberi kontribusi terhadap masyarakat, meringankan penderitaan orang lain, dan menciptakan dunia yang lebih baik. Indikator untuk sikap tanggung jawab adalah menyerahkan tugas tepat waktu, mandiri (tidak menyontek) dan mengerjakan tugas rumah atau PR (wahyu Fitriasturi: 2014). Fitri menyebutkan indikator sikap tanggung jawab yang meliputi a) mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah dengan baik, (b) bertanggung jawab kepada setiap perbuatan, (c) melakukan piket sesuai dengan jadwal yang ditetapkan, (d)

mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama (Agus Zaenul Fitri: 2012).

Maka Menurut Prayitno kunjungan rumah atau *home visit* bisa bermakna upaya mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan individu atau klien yang menjadi tanggung jawab pembimbing atau konselor dalam pelayanan bimbingan dan konseling (Prayitno: 2017). Mendukung terlaksananya berbagai jenis layanan bimbingan konseling tersebut diperlukan sejumlah kegiatan pendukung, diantaranya: 1) Aplikasi instrumentasi, 2) Himpunan data, 3) Konferensi kasus, 4) Kunjungan rumah, 5) Tampilan keustakaan, dan 6) Alih tangan kasus (Prayitno: 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MI Raudhatul Jannah Martapura menyatakan bahwa beberapa masalah yang dialami oleh siswa sehingga perlu diadakannya *home visit* adalah: (1). Siswa yang malas belajar atau tidak masuk sampai batas ketentuan yang diatur oleh sekolah. (2) Seringnya siswa tidak hadir ke sekolah tanpa memberikan keterangan kepada sekolah. (3) Kurangnya disiplin siswa dalam memenuhi peraturan sekolah seperti terlambat dan sering tidak membuat tugas sekolah. (4) Kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki siswa. (5) Orang tua yang terlalu sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga kurang memperhatikan permasalahan anaknya di sekolah. Oleh sebab itu, dilaksanakanlah kegiatan pendukung layanan bimbingan konseling yaitu *home visit* sebagai jalan keluar dari permasalahan siswa tersebut agar bisa diketahui permasalahan yang sedang dihadapi dan memberikan solusinya.

Selain itu home visit ini juga digunakan untuk melaksanakan pembinaan akhlak siswa terhadap orang tua dan gurunya, sikap jujur, sikap disiplin dan sikap tanggung jawab. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pendukung layanan bimbingan konseling yaitu home visit yang diterapkan di MI Raudhatul Jannah Martapura khususnya pada kelas V dan VI dengan judul “Efektivitas Home Visit dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Raudhatul Jannah Martapura.”

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan metode metode deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya melibatkan satu variabel pada satu kelompok, tanpa menghubungkan dengan variabel lain atau membandingkan dengan variabel lain (Purwanto: 2010).

Penelitian berlokasi di MI Raudhatul Jannah Martapura yang terletak di jalan Irigasi Permata Gg. Firus Rt.10 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan kelas VI di MI Raudhatul Jannah Martapura tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 47 siswa. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive sampling* berdasarkan kriteria sebagai berikut: (1). Siswa yang secara berturut-turut tidak hadir ke sekolah, (2) Siswa yang sering tidak mengerjakan tugas, dan (3) Siswa yang tidak memiliki hp, kuota dan sinyal yang sulit saat pembelajaran online/daring yaitu sebanyak 25 siswa.

Data yang digali dalam penelitian ini terdiri dari data primer (pokok) dan data sekunder (penunjang). Data primer dalam penelitian ini adalah data yang akan menjawab pertanyaan pada perumusan masalah, yaitu sebagai berikut: a) Data tentang bagaimana pelaksanaan *home visit* di MI Raudhatul Jannah Martapura yang meliputi tahap-tahap dalam pelaksanaan *home visit* di MI Raudhatul Jannah Martapura, b) Data tentang bagaimana akhlak siswa setelah pelaksanaan *home visit* di MI Raudhatul Jannah Martapura, c) Bagaimana efektivitas *home visit* dalam pembinaan akhlak siswa di MI Raudhatul Jannah Martapura. Data sekunder bisa diartikan dengan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subjek penelitian. Seperti data yang diperoleh dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya, yang terdiri dari surat-surat pribadi dan dokumen resmi dari instansi. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai pelengkap yang bersifat mendukung data primer.

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut: a) Wawancara, b) Angket, c) Dokumentasi. Sumber data adalah orang yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer yang diperoleh dari responden dan data sekunder yang diperoleh dari informan. Pada penelitian ini, untuk memperoleh data yang diperlukan, maka sebagaimana tersebut diatas penulis mengambil data dari 2 sumber, yaitu: a) Responden, b) Informan.

Pada dasarnya dalam penelitian ini ada dua yang akan digali yaitu data tentang variabel pelaksanaan *home visit* di



Pada tahap selanjutnya, peneliti menginterpretasikan data hasil angket yang sudah dimasukkan kedalam tabel untuk menentukan predikat efektivitas *home visit* dalam pembinaan akhlak siswa dengan langkah menentukan jangkauan (J) dari angket akhlak siswa, kedua menentukan banyaknya kelas interval, ketiga menentukan batas kelas interval, dan terakhir diberi kategori pelibatan yaitu: tinggi (efektif), sedang (cukup efektif), rendah (tidak efektif) (Halimatussa'diah: 2016).

Ada beberapa teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut: Editing, Scoring, Menghitung Frekuensi, Tabulating dan Interpretasi Data. Adapun untuk analisis data menggunakan analisa pendahuluan, analisis uji hipotesis, dan analisa lanjutan.

### **C. Hasil**

#### **1. Pelaksanaan Home Visit di MI Raudhatul Jannah Martapura.**

Mengawasi permasalahan siswa atau bagi siswa yang memiliki kendala dalam pembelajaran di MI Raudhatul Jannah Martapura melaksanakan program home visit yang termasuk ke dalam salah satu layanan bimbingan konseling dengan tujuan untuk mendalami latar belakang lingkungan belajar siswa di rumah, membina akhlak siswa dan mendiskusikan permasalahan belajar siswa di sekolah agar terentaskannya permasalahan yang sedang dihadapi siswa dengan solusi yang terbaik.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 Mei 2021, dengan salah satu guru yang mengkoordinir program *home visit* di MI Raudhatul Jannah Martapura yaitu ibu Dra. Hj. Nursholikah, beliau mengatakan bahwa ada beberapa sarana prasarana yang terdapat dalam pelaksanaan *home visit*, yaitu sebagai berikut: (a) Data-data yang bersangkutan dengan siswa, (b). Surat Tugas yang diberikan kepala sekolah kepada guru wali kelas untuk melaksanakan *home visit*. (c) Surat pemberitahuan yang diberikan guru wali kelas kepada siswa untuk diberikan kepada orang tua bahwa akan melaksanakan *home visit* ke rumah siswa tersebut. (d). Laporan pelaksanaan *home visit* untuk arsip kegiatan sekolah. Dan (d). Kendaraan untuk digunakan mengunjungi rumah siswa.

#### **D. PEMBAHASAN**

Dari penyajian data yang ada, maka dapat peneliti analisa bahwa pelaksanaan *home visit* di MI Raudhatul Jannah Martapura bisa dikatakan cukup baik karena pelaksanaan *home visit* ini telah terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dan mencapai tujuan yang diinginkan, sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, pada tahap ini guru wali kelas membuat pertimbangan perlu atau tidaknya *home visit*, koordinasi dengan wali kelas, mencari data pendukung (absen, catatan kasus, data prestasi, hasil observasi guru di kelas), menghubungi wali kelas,

menghubungi siswa, setelah terjadi kesepakatan lapor kepada kepala sekolah untuk meminta surat tugas.

- b. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini guru wali kelas membawa data-data siswa yang bersangkutan, menjelaskan tujuan dari diadakannya home visit, melihat kondisi tempat tinggal serta keadaan anggota keluarga dan membicarakan permasalahan siswa secara mendalam.
- c. Tahap evaluasi, pada tahap ini guru wali kelas melihat sejauh mana masalah siswa dapat diselesaikan, melihat perkembangan aspek kepribadian siswa berupa sikap, motivasi dan kebiasaan sehingga dapat membantu penyelesaian masalah siswa, meninjau kembali terhadap pelaksanaan apakah semua komponen dalam home visit tercapai dengan baik.
- d. Tahap tindak lanjut, pada tahap ini guru wali kelas akan melihat dari setelah diadakannya evaluasi dengan meninjau kembali apakah perlu diadakannya home visit lanjutan, jika dinilai cukup maka disusunlah laporan dari hasil kegiatan yang sudah dilaksanakan. Laporan tersebut diberikan kepada kepala sekolah sebagai bukti dan data bahwa telah diadakannya *home visit*.

Pelaksanaan home visit, siswa dilatih untuk bersikap sopan terhadap orang tua dan gurunya, bersikap jujur, bersikap disiplin, dan tanggung jawab yang merupakan bagian dari akhlak terpuji. Mengenai fungsi dilaksanakannya home visit ini tentunya tidak terlepas

dari tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk mendalami latar belakang lingkungan belajar siswa di rumah, membina akhlak siswa dan mendiskusikan permasalahan belajar siswa disekolah agar terentaskannya permasalahan yang sedang dihadapi siswa dengan solusi yang terbaik.

Kegiatan *home visit* ini siswa dibimbing agar menjadi siswa yang aktif dalam pembelajaran dan memiliki akhlak terpuji dengan melakukan pembinaan akhlak dalam pelaksanaan *home visit* ini, yaitu:

- a. Siswa mendapatkan pembinaan akhlak terhadap orang tua dan gurunya dengan cara berperilaku sopan seperti yang dicontohkan oleh gurunya ketika berkunjung ke rumah siswa.
- b. Siswa mendapatkan pembinaan sikap jujur berupa nasihat dari gurunya untuk berkata jujur ketika memiliki kendala dalam belajar misalnya saat pembelajaran secara *online* seperti sekarang ini, bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* android atau tidak memiliki kuota sekiranya dapat melapor kepada guru mata pelajarannya atau wali kelasnya.
- c. Siswa mendapatkan pembinaan sikap disiplin agar selalu menaati peraturan sekolah, berhadir ke sekolah dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
- d. Siswa mendapatkan pembinaan sikap tanggung jawab agar selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri dan selalu hadir baik pada pembelajaran *offline* atau *online*.

Tujuan *home visit* dapat dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum, kunjungan rumah atau *home visit* bertujuan untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat tentang klien berkenaan dengan masalah yang dihadapinya, serta digalangnya komitmen orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam rangkapananggulangan masalah klien. Sedangkan secara khusus tujuan kunjungan rumah berkenaan dengan fungsi-fungsi bimbingan. Misalnya dalam kaitannya dengan fungsi pemahaman, kunjungan rumah bertujuan untuk lebih memahami kondisi klien, kondisi rumah dan keluarga. Agar terpahaminya permasalahan klien dan upaya pengentasannya dari ini dapat mencegah timbulnya masalah lagi serta dapat berlanjut untuk mewujudkan fungsi pengembangan dan pemeliharaan serta *advokasi* (Tohirin: 2014).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 31 Mei 2021, dengan salahsatu guru Akidah Akhlak yaitu Bapak Drs. H. Rusian, M.Pd, beliau menjelaskan tentang pembinaan yang didapatkan siswa ketika pelaksanaan *home visit* ini, adalah sebagai berikut:

- a. Berupa akhlak terhadap orang tua dan gurunya dengan cara berperilaku sopan seperti yang dicontohkan oleh gurunya ketika berkunjung ke rumah siswa.
- b. Mendapatkan pembinaan sikap jujur berupa nasihat dari gurunya untuk berkata jujur ketika memiliki kendala dalam belajar misalnya saat pembelajaran secara *online* seperti sekarang ini, bagi siswa yang tidak memiliki

*handphone* android atau tidak memiliki kuota sekiranya dapat melapor kepada guru mata pelajarannya atau wali kelasnya.

- c. Mendapatkan pembinaan sikap disiplin agar selalu menaati peraturan sekolah, berhadir ke sekolah dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
- d. Mendapatkan pembinaan sikap tanggung jawab agar selalu mengerjakan tugas yang diberikan guru secara mandiri dan selalu hadir baik pada pembelajaran *offline* atau *online*.

Adapun dalam pelaksanaan home visit ini terdapat beberapa sarana prasarana yang mendukung yaitu sekolah, rumah siswa, data siswa, surat tugas, laporan kegiatan home visit dan kendaraan. Sekolah menjadi salah satu prasarana kegiatan home visit karena merupakan salah satu fungsi sekolah adalah sebagai lembaga yang menyediakan layanan bagi siswanya seperti home visit dan layanan lainnya, di MI Raudhatul Jannah Martapura sekolah tidak hanya dimanfaatkan sebagai tempat untuk belajar saja tetapi juga dimanfaatkan sebagai jalan untuk mengatasi permasalahan siswa dalam belajar yaitu salah satunya dengan melaksanakan home visit. Rumah siswa adalah tempat dimana guru wali kelas beserta wali kelas akan melaksanakan home visit. Data siswa adalah data yang berupa absen, catatan kasus, data prestasi, dan hasil observasi guru di kelas guna sebagai data pendukung dalam pelaksanaan *home visit*. Surat tugas adalah surat yang diberikan kepala sekolah kepada guru wali kelas

untuk melaksanakan home visit. Laporan kegiatan adalah

Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal	
		+	-
Akhlak	Sikap Terhadap Orang Tua dan Guru	2,4,5,8,12,18,24	-
	Kejujuran	7,20,21, 22	6,11,16,19
	Disiplin	1,10,13,15	23
	Tanggung Jawab	3,9, 14,17,25	-

sebuah dokumen yang berisi informasi dari kegiatan home visit yang telah dilaksanakan. Kendaraan adalah sebagai alat transportasi untuk menuju rumah siswa dalam pelaksanaan *home visit*.

## 2. Akhlak Siswa di MI Raudhatul Jannah Martapura

Ada beberapa indikator yang dijadikan pedoman dalam menentukan akhlak siswa, yaitu aspek sikap terhadap orang tua dan guru, aspek kejujuran, aspek disiplin, dan aspek tanggung jawab untuk akhlak siswa yang dituangkan ke dalam kuesioner yang akan dibagikan kepada responden. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel kisi-kisi kuesioner sebagai berikut:

**Tabel. 1: Kisi-Kisi Kuesioner**

Adapun data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada tanggal 24 Mei 2021, yang berisikan 25 butir soal kepada responden yang terdiri atas

2 kelas dan 12 lokal. Dalam penyajian data, hasil dari perhitungan statistik dianalisis dan dibahas. Perhitungan statistik dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Service Solution 26*.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution 26* (SPSS versi 26.00), bisa dilihat bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $23.988 > 2,06866$ , maka hipotesis nihil  $H_0$  (Akhlik siswa “tidak sama dengan” tinggi setelah pelaksanaan home visit) diterima. Sedangkan hipotesis alternatif  $H_a$  (Akhlik siswa “sama dengan” tinggi setelah pelaksanaan home visit) ditolak. Artinya akhlak siswa setelah dilakukan uji One Sample Test, diketahui bahwa “tidak sama dengan” tinggi setelah pelaksanaan home visit. Berdasarkan Tabel 1 dan 2 sebagai berikut:

**Tabel 2: One-Sample Statistics**

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Akhlik Siswa	25	65.04	13.557	2.711

**Tabel 3: One-Sample Test**

	Test Value = 0					
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
Akhlik Siswa	23.988	24	.000	65.040	59.44	70.64

Berdasarkan tabel (*One-Sample Statistics*) menunjukkan nilai statistik, yaitu  $N = 25$  (artinya jumlah sampel/responden 25 orang); Mean = 65.04 (rata-rata hitung = 65,04); Std. Deviation = 13.557 (simpangan baku). Pada tabel (*One-Sample Test*) menunjukkan nilai statistik,  $t = 23.988$  (nilai t-hitung = 23,988); df (*Degree of Freedom*) = 24 (derajat kebebasan = 24); Sig. (2-tailed) = .000 (Signifikansi dengan uji 2 pihak = 0,000). Adapun langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan t-hitung, yaitu (23,988)
- b. Menghitung t-tabel dengan taraf signifikansi 0,05%. Kemudian dicari t-tabel pada distribusi t-student ketentuan:  $df = (N - 2) = 25 - 2 = 23 = 2,06866$
- c. Membandingkan t-tabel dan t-hitung tujuannya untuk mengetahui hipotesis apakah  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak atau  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan kriteria pengujian dua pihak sebagai berikut: Jika:  $- t\text{-tabel} \leq t\text{-hitung} \leq + t\text{-tabel}$ , maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- d. Menyimpulkan hasil dari pengujian hipotesis tersebut.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program *Statistical Product and Service Solution 26* (SPSS versi 26.00), bisa dilihat bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $23.988 > 2,06866$ , maka hipotesis nilai  $H_o$  (Akhlak siswa “tidak sama dengan” tinggi setelah pelaksanaan *home visit*) diterima. Sedangkan hipotesis alternatif  $H_a$  (Akhlak siswa “sama dengan” tinggi setelah pelaksanaan *home visit*)

ditolak. Artinya akhlak siswa setelah dilakukan uji *One Sample T-Test*, diketahui bahwa “tidak sama dengan” tinggi setelah pelaksanaan *home visit*.

Maka dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak siswa “tidak sama dengan” tinggi setelah pelaksanaan *home visit* di MI Raudhatul Jannah Martapura.

3. Efektivitas *Home Visit* dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Raudhatul Jannah Martapura.

Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan atau sasaran seperti yang telah ditentukan (Iga Rosalina: 2012). Mengetahui efektivitas dari *home visit*, peneliti menganalisa data kualitatif dengan memberikan predikat/tolak ukur yang sudah ditentukan berdasarkan persentase hasil perhitungan angket (kuesioner). Kategori (tolak ukur) untuk menentukan predikat efektif *home visit* dalam akhlak siswa yang terbagi menjadi 3 kategori pelibatan yaitu: tinggi, sedang, dan rendah atau bisa dikatakan dengan program tersebut efektif, cukup efektif, dan tidak efektif.

Bagaimana efektivitas *home visit* dalam pembinaan akhlak siswa di MI Raudhatul Jannah Martapura dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4: Efektivitas Home Visit dalam Pembinaan Akhlak Siswa di MI Raudhatul Jannah Martapura**

Kategori	interval	Telly	H	P
Tinggi	71-88	IIII IIII	9	36%
Sedang	53-70	IIII IIII IIII	14	56%
Rendah	35-52	II	2	8%
Jumlah			25	100%

Dilihat pada tabel 3: Efektivitas *home visit* dalam pembinaan akhlak siswa di MI Raudhatul Jannah Martapura, dapat dilihat bahwa ada 9 siswa dalam kategori akhlak secara umum masuk dalam kategori akhlak tinggi, 14 siswa masuk dalam kategori sedang, dan ada 2 siswa yang masuk dalam kategori rendah. Jika semua siswa atau lebih dari 50% siswa berada pada kategori tinggi yaitu pada interval 71-88, maka bisa dikatakan bahwa pelaksanaan *home visit* ini efektif dan jika semua siswa atau lebih dari 50% siswa berada pada kategori rendah yaitu pada interval 35-52, maka bisa dikatakan bahwa pelaksanaan *home visit* ini tidak efektif. Namun, karena dari 25 siswa sebanyak 14 siswa atau sebesar 56% berada pada kategori akhlaknya sedang yaitu berada pada interval 53-70, maka pelaksanaan *home visit* ini bisa dikatakan cukup efektif.

## E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan *home visit* di MI Raudhatul Jannah Martapura bisa dikatakan cukup baik karena pelaksanaan program telah terlaksana sesuai dengan tahapan-tahapan yang ada dan tercapainya tujuan yang diinginkan.
2. Akhlak siswa “tidak sama dengan” tinggi setelah pelaksanaan *home visit* di MI Raudhatul Jannah Martapura dari hasil perbandingan t-hitung dengan t-tabel terlihat bahwa  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  atau  $23,988 > 2,06866$ , maka hipotesis nihil  $H_0$  diterima. Sedangkan hipotesis alternatif  $H_a$  ditolak. Dan karena masih ada beberapa siswa yang berada pada kategori sedang dan rendah, oleh karenanya dikatakan akhlak siswa “tidak sama dengan” tinggi setelah pelaksanaan *home visit*.
3. Efektivitas *home visit* dalam pembinaan akhlak siswa di MI Raudhatul Jannah Martapura, dapat dilihat bahwa ada 9 siswa dalam kategori akhlak secara umum masuk dalam kategori akhlak tinggi, 14 siswa masuk dalam kategori sedang, dan ada 2 siswa yang masuk dalam kategori rendah. Karena dari 25 siswa sebanyak 14 siswa atau sebesar 56% berada pada kategori akhlaknya sedang, maka pelaksanaan *home visit* ini bisa dikatakan cukup efektif.

## REFERENSI

Ali. Atabik, (2003). *Kamus Kontemporer Arab Indonesia I* (Cet. VII,) Yogyakarta: Multikarya Grafika.

- As, Asmaran. (1992) *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: rajawali Press.
- Dwita, Konita Dian dkk, (2018). “Pengaruh *Home Visit* dan Motivasi Belajar Terhadap hasil Belajar Siswa di SDIT Harapan Bunda Purwokerto”, *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akutansi (JEBA)* Volume 20 Nomor 01 Tahun 2018.
- Fitri, Agus Zaenul. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fitriastuti, Wahyu. (2014). “Skripsi Peningkatan Sikap Kerja Keras dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Melalui Strategi Course Review Horay”. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah.
- Hasan, M. Ali. (1998) *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Halimatussa’diah. (2016). ”Efektifitas Program Kunjungan Wajib Perpustakaan Terhadap Minat Membaca Siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP-IT) Robbani Banjarbaru”. Skripsi, Martapura: STAI Darussalam.
- Hallen. (2002). *Bimbingan dan Konselling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Ilyas, Yunahar. (2000). *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI. cet. II
- Khoiri, Alwan dkk (2005) *Akhlak Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik.
- Muhdi, dan Nurkolis. (2020). “Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa

- Pandemi Covid-19”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1) 2020.
- Munirah, (2017). “Akhlik Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, *Jurnal* Vol. 4 No. 2, Desember2017.
- Nata, Abuddin. (2013). *Akhlik Tasawuf*, Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- Nurkolis & Muhdi. (2020). “Keefektivan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi Covid-19”. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Prayitno. (2012). *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: BK UNP.
- Prayitno. (2017). *Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Konseling Profesional yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Purwanto. ( 2 0 1 0 ) *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramayulis, (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rigianti, H. A. (2020). “Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara”. *Jurnal: Vol 7(2)*, 297–302, (2020), p-ISSN 2338-980X. e-ISSN 2502-4264, h. 297.
- Rosalina, Iga (2012). “Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetaan”, *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No 01.
-

- Supadi, Didick Ahmad. (2011). *Pengantar Studi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, Leni Elpita dkk, (2020). “Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak”, *Jurnal kependidikan dan sosial keagamaan* volume. 6, Nomor. 1.
- Tohirin. (2014) *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Warson, Ahmad. (1984) *Kamus al-Munawwir* (Yogyakarta: PP. Al Munawwir Kripyak.
- Zainuddin dkk (1993) *Seluk Beluk Pendidikan al-Ghazali*, (Jakarta: Bumi Aksara.